

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai penjelasan mengenai kolusi dan nepotisme pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kolusi dan nepotisme berdampak negatif bagi kelangsungan suatu bangsa. Karena kolusi adalah suatu bentuk kerja sama untuk maksud persekongkolan dan sebagainya. Sebuah hambatan usaha pemerintah antara pejabat dan pengusaha. Sedangkan nepotisme berdampak pada timbulnya suatu konflik loyalitas dalam organisasi, terutama bila salah seorang keluarga ditempatkan dalam posisi yang tidak sesuai dengan kemampuannya, sedangkan terdapat keluarga lain yang mampu, maka hal seperti ini harus dihindari dan dilarang oleh Islam.
2. Kolusi terdiri dari dua unsur utama, yaitu adanya persekongkolan dan salah satu yang melakukannya adalah aparat pemerintahan. Dalam pandangan Al-Qur'an kolusi tidak dapat dibenarkan karena tindakan tersebut merupakan bentuk dari saling tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran yang tidak dapat dibenarkan, dan pelakunya tidak akan dapat mencapai derajat ketaqwaan karena tindakannya tersebut. Sedangkan tindakan nepotisme tidak diperbolehkan menurut Al-Qur'an, karena tindakan tersebut merupakan salah satu bentuk ketidakadilan, baik terhadap dirinya, kerabatnya, apalagi terhadap

rakyat. Hal tersebut disebabkan karena tindakan nepotisme tersebut tidak menempatkan seseorang secara sesuai dengan kapasitasnya.

Namun dalam al-Qur'an diperbolehkan memberikan jabatan/hak kepada kerabat yang menyangkut urusan publik, tetapi lebih karena faktor kompetensi dalam menyampaikan amanat yang benar, sehingga akan lebih adil dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan atas pemaparan mengenai kolusi dan nepotisme dalam kebijakan publik yang dilakukan oleh aparat negara (selaku pemegang jabatan publik), maka penulis memberikan saran-saran berikut ini :

1. Perlu dikembangkan wacana kolusi dan nepotisme menurut Islam, yang berdasarkan pada sumber-sumber hukumnya, yaitu Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas.
2. Perlu diadakan kajian yang lebih intensif mengenai wacana kolusi dan nepotisme menurut Islam, khususnya yang terkait dengan tingkah laku aparat negara (pemegang jabatan publik).
3. Penambahan literatur kepustakaan mengenai wacana kolusi dan nepotisme menurut Islam, menjadi penting karena jumlahnya masih sangat minim.